

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2019**

Alouisius Ariantoro Pratama

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
e-mail: 160423131@students.uajy.ac.id

Aloysia Yanti Ardiati

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
e-mail: yanti.ardiati@uajy.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to re-examine the influence of management turnover, firm size and audit fees on auditor switching. The research sample uses 64 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a total of 320 observations. The sampling method used purposive sampling technique. Hypothesis testing used logistic regression using the IBM SPSS 22 application. The results of this research indicate that management turnover has an effect on auditor switching; while company size and audit fee have no effect on auditor switching.

Keywords: *auditor switching; management turnover; firm size; audit fees; manufacturing companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Sampel penelitian menggunakan 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan total pengamatan sebanyak 320 data. Metode *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*; sedangkan ukuran perusahaan dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching; pergantian manajemen; ukuran perusahaan; audit fee; perusahaan manufaktur*

1. PENDAHULUAN

Auditor adalah pihak independen yang memiliki kewajiban memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan kewajibannya, maka auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan dengan memiliki

independensi. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor tersebut melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Wahyudi, 2016). Tetapi, perikatan kerja dalam waktu yang lama antara klien dengan auditor akan mengurangi independensi auditor, hal ini dikarenakan mulai munculnya rasa nyaman yang terjalin antara auditor dengan klien sehingga akan berpengaruh kepada sikap auditor yang akan berubah menjadi mementingkan kepentingan klien.

Kekhawatiran mengenai berkurangnya independensi auditor dikarenakan masa perikatan kerja yang lama dengan klien ini dibuktikan oleh beberapa kasus diantaranya kasus perusahaan Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang memiliki hubungan kerja selama 16 tahun sejak tahun 1985 hingga tahun 2001. Selain itu, kasus lainnya muncul dari perusahaan Jepang Olympus Corporation dengan auditor KPMG (*Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler*). Hubungan kerja antar dua pihak ini terjadi selama 8 tahun sejak tahun 2002 hingga tahun 2009. Meskipun KAP KPMG dinyatakan tidak bersalah dalam adanya tuntutan mantan CEO Olympus, *Michael Woodford* yang meminta penjelasan adanya transaksi mencurigakan sebesar US\$ 1,3 miliar atau sekitar Rp 11 Triliun (detikFinance, 2011).

Di Indonesia sendiri, kemudian membuat peraturan mengenai pergantian secara wajib kantor akuntan publik atau *auditor switching* yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/PMK.06/2003 pasal 6 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan ini diperbarui dengan KMK No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan masa tugas audit untuk KAP diperpanjang menjadi enam tahun, sedangkan untuk auditor Akuntan Publik selama tiga tahun. Namun peraturan ini kembali diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” dengan masa audit untuk Akuntan Publik adalah selama 5 tahun berturut-turut, tidak terbatas KAP. Ada banyak pihak yang pro mendukung adanya *auditor switching* dengan tujuan menjaga independensi auditor, namun tidak sedikit juga pihak yang kontra mempunyai pendapat bahwa adanya *auditor switching* secara wajib akan menghasilkan kerugian yang cenderung lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor penyebabnya bisa dari sisi klien (seperti misal kesulitan keuangan/*financial distress*, manajemen yang gagal, pergantian manajemen, *Initial Public Offering*, ukuran perusahaan dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit dan sebagainya). Adanya banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor tersebut membuat hasil penelitian menjadi beragam dan tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh faktor pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan ada dalam jumlah banyak di Indonesia jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan di BEI tersebut juga sudah terbuka sehingga laporan keuangan bisa diakses oleh pihak eksternal. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul: “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan,

dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan dalam hal ini direktur utama yang bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur utama tersebut mengundurkan diri. Pergantian manajemen disini lebih mengarah kepada pergantian direktur utama. Wijayanti (2010) menyatakan bahwa masuknya orang baru yaitu dalam pergantian direktur utama atau manajer, dapat menjadi pertanda bahwa cara lama perlu berubah. Adanya pergantian manajemen baru, akan menimbulkan adanya perubahan kebijakan bisa dalam akuntansi, keuangan dan juga pemilihan KAP (Damayanti & Sudarma, 2008).

Seiring dengan adanya direktur utama yang baru didapati bahwa kebijakan baru yang dibuat tidak selaras dengan kebijakan yang telah ada sebelumnya, maka akan memicu perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (Damayanti & Sudarma, 2008). Jika manajemen baru menganggap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerja sama seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakan, pergantian KAP sangat dimungkinkan terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, kondisi ini terjadi dikarenakan pihak manajemen sebagai agent mempunyai self interest, maka ketika terjadi pergantian manajemen di dalam perusahaan, maka pihak manajemen cenderung memilih KAP yang lebih selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Pradhana & Saputra, 2015).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murdiawati (2015); Wulandari dan Saputra (2018); Pradhana dan Saputra (2015); Dwiyantri dan Sabeni (2014); serta Ismaya (2017) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti adanya pergantian manajemen biasanya diikuti dengan pergantian auditor pula. Hal ini berbeda dengan penelitian Khasharmeh (2015) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013); dan Wijayanti (2010) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat pada total aset perusahaan. Semakin besar nilai total aset akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Saiful & Uvi, 2010). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Aset.

Seiring perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar, biasanya memiliki kompleksitas usaha yang makin besar. Hal ini akan membuat pemegang saham (*principal*) semakin sulit dalam mengawasi tindakan manajemen (*agent*), yang kemungkinan cenderung akan memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*. Maka, demi menjaga kepercayaan *principal*, manajemen perusahaan yang memiliki total aset lebih besar memilih auditor dari KAP Big 4. Ketidaksiharian ukuran antara ukuran perusahaan klien yang memiliki total aset lebih besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit dengan melakukan *auditor switching* (Hudaib & T. E., 2005). Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar pada umumnya sudah menggunakan auditor dari KAP dari *Big 4* sehingga memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil karena kemampuan auditor dari KAP *Big Four* menyelesaikan kompleksitas perusahaan besar (Ramantha, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windyani dan Muliarta (2018) ; Juliantari dan Rusmini (2013) ; Dwiyantri dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati (2015); menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan klien maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* demi menemukan auditor yang dirasa cocok dan berasal dari KAP yang besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010); Pradhana dan Saputra (2015) dan Ismaya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Fee audit adalah upah atau honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* yang diberikan bervariasi tergantung oleh resiko penugasan, kompleksitas jasa yang

diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, struktur biaya KAP bersangkutan, dan pertimbangan professional lainnya (Ismaya, 2017).

Dalam mengeluarkan biaya, perusahaan akan cenderung memilih opsi *lower cost*, termasuk *audit fee*. Ketika biaya audit melewati batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung lebih memilih auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah atau paling sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* sehingga menemukan penawaran *audit fee* yang lebih baik, sesuai dengan kesepakatan antara klien dengan auditor tersebut. Hal ini tentunya dilihat dari perubahan *audit fee*, apakah *audit fee* mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windyani dan Muliarta (2018); Khasharmeh (2015); Wijayanti (2010); Pradhana dan Saputra (2015) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti bahwa semakin tinggi *audit fee* yang ditawarkan oleh KAP kepada perusahaan maka akan semakin mendorong terjadinya pergantian auditor yang menawarkan *audit fee* yang lebih sesuai. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Saputra (2018); Dwiyantri dan Sabeni (2014); Ismaya (2017) yang menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Sampel Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit pada periode tahun 2015-2019
3. Perusahaan menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama KAP yang digunakan, nama CEO (Direktur Utama), total aset perusahaan dan *audit fee*.

Operasionalisasi Variabel

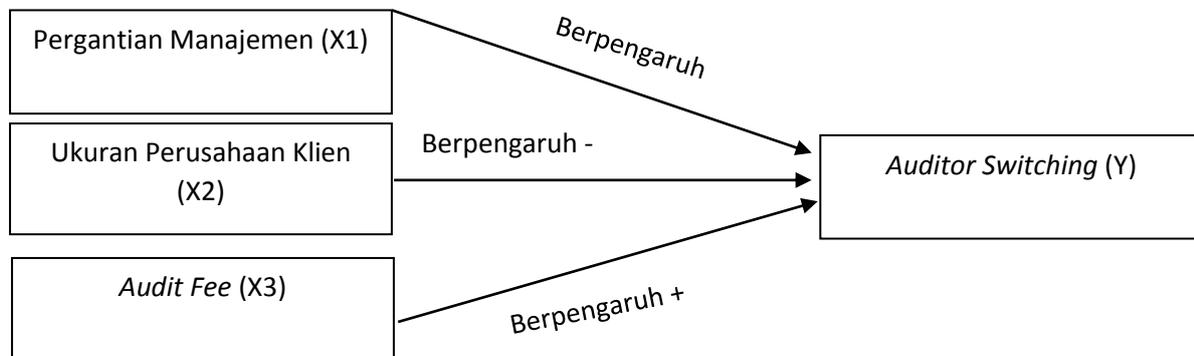
Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Auditor Switching</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> adalah kegiatan	Variabel <i>dummy</i> - Jika perusahaan mengganti	Nominal

		yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditornya (KAP).	auditornya maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2008).	
2	Pergantian Manajemen (X1)	Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan yang bisa disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut mengundurkan diri. Pergantian disini lebih kepada pergantian direktur utama (CEO) perusahaan.	Variabel <i>dummy</i> - Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2008). Dengan meneliti pengaruh antara data $PM_{t-1} = ASWITCH_t$	Nominal
3	Ukuran Perusahaan Klien (X2)	Ukuran perusahaan klien adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.	Ukuran Perusahaan Klien = $LnTA$ $LnTA = \text{Logaritma Natural dari Total Aset Perusahaan}$	Rasio
4	<i>Audit Fee</i> (X3)	<i>Fee</i> audit adalah upah atau honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada auditor atas jasa audit yang dilakukan auditor	Logaritma Natural dari Perubahan <i>Audit Fees</i> $Ln \text{ Audit Fees}_t - Ln \text{ Audit Fees}_{t-1}$	Rasio

		terhadap laporan keuangan.		
--	--	----------------------------	--	--

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dari basis data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id, melalui web sahamok.com dan juga melalui web resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka berikut adalah jumlah sampel yang diperoleh:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1	Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019	131
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit pada periode tahun 2015-2019	(10)
3	Perusahaan yang menyajikan informasi nama KAP, nama CEO, total aset perusahaan dan data <i>audit fee</i> tidak lengkap	(57)
4	Jumlah tahun pengamatan	5

Total Perusahaan	320
------------------	-----

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *output* pengujian statistik deskriptif dengan IBM SPSS Statistics 22 maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi seperti berikut ini.

Tabel 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	320	0	1	.36	.481
Ukuran Perusahaan	320	18.34664	25.34815	21.7397418	1.41970176
Audit Fee	320	-.81093	1.38138	.0625897	.20797984
Auditor Switching	320	0	1	.16	.367
Valid N (listwise)	320				

Menilai Overall Model Fit

Tabel 4

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	284.862	-1.363
2	280.755	-1.636
3	280.725	-1.663
4	280.725	-1.663

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 280.725

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	PM	UP	FEE
Step 1 1	276.689	-2.408	.469	.042	-.756
2	269.556	-3.505	.768	.075	-1.378
3	269.344	-3.797	.841	.085	-1.566
4	269.344	-3.810	.844	.085	-1.574
5	269.344	-3.810	.844	.085	-1.574

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 280.725

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari Tabel 4 dan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) adalah 269,344. Sehingga, jika diamati dari Tabel 4 dan Tabel 5 ada penurunan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 11,381. Adanya penurunan nilai berarti bahwa tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yang dihipotesiskan mampu memperbaiki model atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	269.344 ^a	.035	.060

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari Tabel 6 diatas, diperoleh bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,060. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit fee* dapat menjelaskan *auditor switching* sebesar 6 %.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.804	8	.087

Dari Tabel 7 diatas, hasil signifikansi sebesar 0,087 berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,087 > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima, bahwa data yang diperoleh sama dengan model dan model dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Mengganti KAP	Mengganti KAP	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Mengganti KAP	269	0	100.0
		Mengganti KAP	51	0	.0
Overall Percentage					84.1

a. The cut value is .500

Dari Tabel 8 diatas, diperoleh bahwa kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 0%. Sedangkan sebesar 100% diprediksi bahwa perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan juga, bahwa kekuatan prediksi dari model penelitian ini sebesar 84,1%

Analisa Regresi Logistik

Tabel 9

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
PM	.844	.312	7.335	1	.007	2.326	1.263	4.284
UP	.085	.111	.589	1	.443	1.089	.876	1.353
FEE	-1.574	.818	3.703	1	.054	.207	.042	1.030
Constant	-3.810	2.432	2.455	1	.117	.022		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FEE.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada Tabel 9, persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ASWITCH = -3,810 + 0,844PM + 0,085UP - 1,574FEE + 2,432$$

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.” Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* dilihat dari nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dalam hal ini direktur utama di perusahaan akan mendorong adanya perubahan kebijakan termasuk dalam pemilihan auditornya. Perbedaan tujuan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* menimbulkan *agency problem*, dimana pihak manajemen mengejar kepentingan pribadinya sehingga kepentingan dari para pemegang saham yang adalah pemilik perusahaan menjadi dikesampingkan. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan *principal* terhadap *agent* dan kemudian melaukan pergantian manajemen. Pergantian manajemen disini lebih kepada pergantian direktur utama. Otoritas yang dimiliki oleh direktur utama baru dapat sangat mempengaruhi keputusan manajemen untuk memilih auditor, yang dalam kenyataannya manajemen perusahaan akan mencari auditor yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Selain itu, direktur utama baru perusahaan mungkin akan mencari auditor yang lebih berkompeten atau memiliki preferensi auditor tersendiri untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murdiawati (2015); Wulandari dan Saputra (2018); Pradhana dan Saputra (2015); Dwiyantri dan Sabeni (2014); dan juga Ismaya (2017) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen cenderung diikuti oleh pergantian auditor. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2015); serta Juliantari dan Rasmini (2013); Wijayanti (2010) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.” Penelitian ini tidak berhasil menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *auditor switching* yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,443 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_2 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar umumnya memiliki kompleksitas usaha yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Ukuran perusahaan tersebut akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasional perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan total aset besar khususnya yang belum menggunakan auditor dari KAP *Big 4* akan melakukan *auditor switching*. Ketidaksiharian ukuran antara ukuran perusahaan yang memiliki total aset lebih besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit dengan melakukan *auditor switching* (Hudaib & T. E., 2005). Namun, hasil analisis yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat aktivitas perusahaan, pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar maupun lebih kecil masih dapat ditangani oleh auditor-auditor dari KAP yang sedang memberikan jasa audit, sehingga tidak diperlukan adanya *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2010); Pradhana dan Saputra (2015); dan juga Ismaya (2017) yang menunjukkan bahwa hasil ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menurut Buchari dan Marita (2014) sebagian besar dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil menggunakan auditor dari KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan melakukan *auditor switching*. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati, Dewi (2015); Juliantari dan Rasmini (2013); Windyani dan Muliarta; serta Dwiyannti dan Sabeni yang berhasil membuktikan adanya pengaruh positif maupun negatif ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “*Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.” Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara variabel *audit fee* dengan variabel *auditor switching* yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,054 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_3 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Manajemen suatu perusahaan memiliki otoritas termasuk di dalamnya jika manajemen menilai bahwa auditor yang dipilih sudah memenuhi kebutuhan jasa audit dan selaras dengan pandangan manajemen tersebut, peningkatan *fee* yang tinggi bukan sebuah masalah (Ghosh & Lustgarten, 2006). Menurut Dwiyannti dan Sabeni (2014), jika dilihat dari sifat kerationalan sebuah agen atau perusahaan yang adalah membandingkan *cost* dan *benefit*. Meskipun seorang auditor menawarkan *fee* yang cukup tinggi, namun auditor dirasa dapat memenuhi tuntutan perusahaan, selaras dengan kebijakan di perusahaan dapat dikatakan bahwa auditor bisa memberikan *benefit* yang sebanding dari *cost* yang dikeluarkan sehingga tidak diperlukan pergantian auditor baru. Meskipun seorang auditor menawarkan *fee* yang cukup tinggi, namun auditor dirasa dapat memenuhi tuntutan perusahaan, selaras dengan kebijakan

di perusahaan dapat dikatakan bahwa auditor bisa memberikan *benefit* yang lebih tinggi dari *cost* yang dikeluarkan sehingga tidak diperlukan pergantian auditor baru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Saputra (2018); Dwiyantri dan Sabeni (2014); dan Ismaya (2017) yang sama-sama memiliki hasil bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian ini berlainan dengan penelitian terdahulu oleh Windyani dan Muliarta (2018); Khasharmeh (2015); Wijayanti (2010); serta Pradhana dan Saputra (2015) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara *audit fee* dengan *auditor switching*.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.
2. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.
3. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini ada beberapa diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur sehingga tidak bersifat umum, penelitian ini hanya menguji sedikit faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, dan juga dalam penelitian ini peneliti menemukan kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai *audit fee* dikarenakan informasi tersebut hanya bersifat sukarela atau dengan kata lain tidak wajib untuk dicantumkan di laporan tahunan perusahaan.

Saran yang diberikan peneliti untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek perusahaan lain atau bahkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain untuk dijadikan variabel yang mempengaruhi *auditor switching*, penelitian berikutnya yang hendak menggunakan variabel *audit fee* dapat memastikan terlebih dahulu tentang ketersediaan data informasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 17/PMK.01/2008, K. N. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Diambil kembali dari jdih.kemenkeu.go.id: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM> Diakses 26 Mei 2020 pukul 19.21 WIB

- 359/KMK.06/2003, K. N. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Diambil kembali dari jdih.kemenkeu.go.id: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2003/359~KMK.06~2003Kep.htm>
- Buchari, & Marita. (2014). Pengaruh ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta Vol. 2 No. 2*, ISSN: 2303-2235.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-23.
- DetikFinance. (2011, November 8). *Skandal Penipuan Korporasi Terbesar Jepang Oleh Olympus*. Diambil kembali dari Finance.Detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1763010/skandal-penipuan-korporasi-terbesar-jepang-oleh-olympus>
- Dwiyanti, R. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 3*, 1-8.
- Febrianto, R. (2009, Mei 22). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Diambil kembali dari rfebrianto.blogspot: <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 22 Mei 2020
- Ghosh, A., & Lustgarten, S. (2006). Pricing of Initial Audit Engagements by Large and Small Audit Firms. *Contemporary Accounting Research* 23, 333-368.
- Ghozali, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Hudaib, M., & T. E., C. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting Vol. 32, No. 9/10*, 170339.
- Indonesia, K. K. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. Diambil kembali dari jdih.kemenkeu.go.id: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFU.

- Ismaya, N. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jensen, M., & W.H, M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Business*, Vol. 2 No. 4, Pages 1-78.
- Juliantari, N., & Rasmini, N. (2013). Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3, 231-246.
- Khasharmeh, D. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* Vol. 3, No. 11, 73-99.
- Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 154-170.
- Nagy, A. (2005). Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power. *Accounting Horizon*, Vol. 19, No. 2, 51-68.
- Nasser, A. T., & et. al. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, 724-737.
- Neviyanti, L. (2017, Januari 19). *Olympus Fraud Case*. Diambil kembali dari Wordpress Laura Neviyanti: <https://lauraneviyanti.wordpress.com/2017/01/19/olympus-fracase/>
- PER/05/M.PAN/03/2008. (2008). *SIRANDANG (Sistem Informasi Perundang-undangan)*. Diambil kembali dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah: <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/4393-per05mpan032008-peraturan-menteri-pendayagunaan-aparatur-negara-nomor-per05mpan032008-tentang-s> Diakses 26 Mei 2020 pukul 16.00 WIB
- Pradhana, M., & Saputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 , 713-729.
- Ramantha, A. &. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, ISSN : 2302-8556.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. N. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.
- Saiful, & Uvi, E. (2010). Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 1-35.

- Susanto, O. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Wahyudi, P. (2016, September 15). *Independensi Auditor dalam Pemeriksaan*. Diambil kembali dari spi.uin-alauddin.ac.id: <http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/09/15/independensi-auditor-dalam-pemeriksaan/>
- Widnyani, N. D., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23.2*, 1119-1145.
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Semarang: *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Wulandari, M. W., & Saputra, I. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 25*, 581-605.